

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian mengenai gambaran kadar Gambaran Kadar *Low Density Lipoprotein* Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. pada tanggal 25 Mei-25 Juli 2023, diperoleh sampel sebanyak 21 orang yang bersedia menjadi subjek penelitian serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subjek Penelitian Gambaran Kadar *Low Density Lipoprotein* Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner di BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Karakteristik Subjek	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	11	52
Perempuan	10	48
Umur		
45-59	11	52
60-74	8	38
75-90	2	10
Lama Menderita		
<1 Tahun	5	24
> 1 Tahun	16	76

Sumber : (Data Primer, 2023)

Data tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. Jumlah jenis jenis kelamin laki laki berjumlah 11 orang (52%) dan jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (48%). Berdasarkan data diatas jumlah penderita jantung koroner laki laki lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya distribusi umur berdasarkan WHO (2002) pasien penyakit jantung koroner didominasi umur 45-59 tahun berjumlah 11 orang (52%), kemudian umur 60-74 tahun berjumlah 8 orang (38%), serta paling sedikit yaitu pada umur 75-90 tahun berjumlah 2 orang (10%). Kemudian berdasarkan lama

menderita penyakit jantung koroner diketahui bahwa yang menderita penyakit jantung koroner lebih dari 1 tahun berjumlah 16 orang (76%) sedangkan yang menderita kurang dari 1 tahun berjumlah 5 orang (24%).

B. Hasil pemeriksaan Low Density Lipoprotein

Distribusi frekuensi berdasarkan tinggi dan rendahnya kadar LDL pada pasien penyakit jantung koroner di Blud Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kadar *Low Density Lipoprotein* Rendah dan Tinggi Pada Penderita Penyakit Jantung Koroner Di BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

<i>Low Density Lipoprotein</i> (LDL)	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Optimal	8	38
Mendekati Optimal	9	43
Sedikit Tinggi	3	14
Tinggi	1	5
Jumlah	21	100

Sumber : (Data Primer, 2023)

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil penelitian dari 21 penderita PJK, sebanyak 8 orang (38%) dengan kadar LDL optimal, 9 orang (43%) dengan kadar LDL mendekati optimal, sedangkan 3 orang (14%) lainnya dengan kadar LDL sedikit tinggi dan 1 orang (5%) memiliki kadar LDL yang tinggi.

C. Pembahasan

Pemeriksaan kadar *Low Density Lipoprotein* pada penelitian ini dilakukan pada 21 pasien penyakit jantung koroner di BLUD Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Pengambilan sampel pada setiap pasien dilakukan pada beberapa ruangan meliputi Poli Jantung, ICU, ICCU dan IGD. Penelitian ini diawali dengan pengisian *informed consent* dan lembar kuisioner kepada pasien yang akan diambil sampelnya. Pemeriksaan

kadar LDL dilakukan secara kuantitatif menggunakan alat kimia klinik spektrofotometer.

Penyakit jantung koroner dimulai ketika timbulnya plak pada arteri koroner yang mengurangi aliran darah ke jantung, yang disebabkan oleh penumpukan kolesterol, terutama kolesterol *Low Density Lipoprotein* (LDL) kemudian ketika plaknya semakin membesar membuat aliran darah mencapai titik kritis dimana otot jantung tidak mendapatkan asupan oksigen yang cukup. Serangan jantung terjadi ketika plak pecah, kolesterol LDL dan sel sel didalam plak akan berkontak yang menyebabkan sel darah membentuk gumpalan yang dapat menghambat aliran darah, mengurangi pasokan darah, dan oksigen ke jantung sehingga enzim jantung meningkat lalu menyebabkan serangan jantung (Sri Ujjani, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan, peningkatan kadar LDL pada penderita PJK berdasarkan jenis kelamin cukup tinggi, pada pasien laki-laki sebanyak 11 orang (52%) dan pada pasien perempuan sebanyak 10 orang (48%). Dari hasil tersebut terlihat bahwa jumlah penderita penyakit jantung koroner laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri di Rumah Sakit Dr. M.Yunus Kota Bengkulu pada tahun 2022, dimana angka kejadian penyakit jantung koroner sebanyak 25 laki-laki dan 11 perempuan.

Pada penelitian ini usia pasien penyakit jantung koroner adalah pasien dengan rentang usia 45-59 tahun yaitu sebanyak 11 Orang (52%). Kemudian usia 59-74 tahun sebanyak 8 orang (38%), dan pasien umur 74-90 tahun sebanyak 2 orang (10%). Berdasarkan usia diketahui hasil penelitian yang dilakukan (Johannes, 2020) menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan pasien yang didiagnosa penyakit Jantung Koroner. Didapatkan bahwa orang yang berusia lebih dari 45 Tahun memiliki resiko lebih besar bila dibandingkan dengan orang yang berusia kurang dari 45 tahun. Pada penelitian ini juga didapatkan usia pasien penyakit jantung koroner sebagian besar berusia diatas 45 tahun. Faktor usia juga berkaitan dengan kadar kolesterol, kandungan lemak yang berlebihan pada dinding pembuluh darah dapat menyebabkan

penumpukan kolesterol sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah, dan meningkatkan tekanan darah serta menyebabkan penyakit jantung koroner (Arisandi, Y., & Hartati, S.2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 sampel pasien PJK didapatkan presentasi kadar LDL sebanyak 38% memiliki kadar LDL optimal, 43% memiliki kadar LDL mendekati optimal, serta 14% lainnya dengan kadar LDL batas normal tinggi dan 5% memiliki kadar LDL yang tinggi. Hal ini berarti bahwa penderita penyakit jantung koroner cenderung terjadi peningkatan kadar LDL. Peningkatan kadar LDL dapat menyebabkan (arteriosklerosis) atau penebalan pada pembuluh nadi koroner (arteria koronario). Kondisi ini mengakibatkan kelenturan pembuluh nadi menjadi berkurang, sehingga serangan jantung koroner akan lebih mudah terjadi ketika pembuluh nadi koroner mengalami penyumbatan. Saat aliran darah yang membawa oksigen ke jaringan dinding jantung pun terhenti (Daniati & Erawati, 2018).

Berdasarkan lama menderita, diperoleh data yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase terbesar yaitu (76%) menderita penyakit jantung koroner rata-rata pada kurun waktu > 1 tahun dan 5 orang lainnya dengan persentase terkecil yaitu (24%) menderita penyakit jantung koroner dalam kurun waktu < 1 tahun.

Adanya kadar LDL yang tinggi peneliti berasumsi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain responden merokok, pola makan yang tinggi lemak, dan kurangnya aktifitas fisik. Berdasarkan faktor tersebut merokok, dapat menimbulkan aterosklerosis, peningkatan tekanan darah, pemicu aritmia jantung dan penurunan kapasitas pengangkutan oksigen. Faktor kedua yaitu pola makan tinggi lemak menjadi penyebab utama meningkatnya kadar kolesterol dalam darah. LDL yang berlebih akan membentuk gumpalan yang jika semakin membesar akan dapat mengakibatkan penyempitan saluran pembuluh darah yang dapat memicu terjadinya aterosklerosis yang merupakan manifestasi klinis dari penyakit jantung (Yoeantafara & Martini, 2017). Faktor

ketiga yaitu aktivitas fisik yang rendah akan mendorong ketidak seimbangan energi sehingga mengarah pada penambahan berat badan yang akibatnya berpengaruh pada peningkatan kadar kolesterol dalam darah (Agustiyanti, dkk, 2017).